Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25507-25513

Peran Karang Taruna Di Desa Parit Dalam Mengoptimalkan Informasi

Sopi Renza, Drs. Aliasan, M.Pd.I, SettingsJufrizal, M.A
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email : sofirenza2004@gmail.com, aliasan_uin@radenfatah.ac.id, jufrizal_uin@radenfatah.ac.id

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh belum optimalnya penyebaran informasi di Desa Parit. Informasi masih didominasi komunikasi lisan dan pemanfaatan media sosial oleh Karang Taruna belum berjalan maksimal. Padahal, Karang Taruna memiliki posisi penting sebagai organisasi kepemudaan yang dapat mendukung keterbukaan informasi publik di tingkat desa. Rumusan masalah penelitian ini mencakup bagaimana peran Karang Taruna dalam mengoptimalkan informasi di Desa Parit serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna dalam penyebaran informasi dan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi efektivitas peran tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengurus Karang Taruna, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai penerima informasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Karang Taruna dalam mengoptimalkan informasi belum optimal. Penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi belum konsisten dan dokumentasi kegiatan desa masih terbatas. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa dan partisipasi pemuda. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi organisasi, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki potensi besar dalam meningkatkan penyebaran informasi desa. Namun, diperlukan peningkatan pemanfaatan media sosial, penguatan koordinasi internal, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar peran tersebut dapat berjalan lebih efektif.

Kata kunci: Desa, Informasi, Karang Taruna, Media Sosial, Peran

ABSTRACT

The background of this research is based on the ineffective dissemination of information in Parit Village. Information delivery still relies on verbal communication, and the use of social media by Karang Taruna has not been maximized. In fact, Karang Taruna holds a strategic position as a youth organization that can support public information transparency at the village level. The research problem focuses on how Karang Taruna plays a role in optimizing information in Parit Village and what supporting and inhibiting factors influence its implementation. This study aims to analyze the role of Karang Taruna in information dissemination and identify factors affecting the effectiveness of this role. This research employs a descriptive qualitative method. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consist of Karang Taruna administrators, village officials, and community members as recipients of information. Data analysis uses an interactive model that includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the role of Karang Taruna in optimizing information has not been fully effective. The use of social media as a means of information dissemination is inconsistent, and documentation of village activities remains limited. Supporting factors include support from the village government and youth participation. Inhibiting factors include limited resources, lack of coordination, and low utilization of information technology. In conclusion, Karang Taruna has significant potential to improve the dissemination of village information. However, increased use of social media, stronger organizational coordination, and improved human resource capacity are needed to ensure that this role can function more effectively.

Keywords: Information, Karang Taruna, Role, Social Media, Village

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola penyebaran dan penerimaan informasidi masyarakat. Informasi tidak lagi hanya bersumber pada media kovensional seperti surat kabar, radio, dan televisi, melainkan juga tersebar melalui berbagai platform digital, khususnya media sosial. Fenomena ini menjadikan informasi dapat diakses dengan lebih cepat dan luas , bahkan hingga wilayah pedesaan.[1] Dalam konteks pembangunnan desa, arus informasi yang baik

[1] Manuel Castells, *The Rise of the Network Society*, 2nd Editio (Hoboken: Wiley-Blackwell, 2022).

dan terstruktur menjadi salah satu faktor penting yang menentukan partisipasi, pemahaman, serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan maupun program yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.[2]

Informasi yang tersampaikan secara tepat, jelas, dan terbuka mampu mendorong terbentuknya hubungan sosial yang harmonis serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.[3] Sebaliknya, penyebaran informasi yang tidak optimal dapat menimbulkan kesalah pahaman, rendahnya partisipasi warga, bahkan berpotensi memicu konflik sosial akibat distorsi atau keterlambatan informasi yang diterima masyarakat.[4] Oleh karena itu, keterbukaan informasi publik ditingkat desa menjadi bagian penting dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan desa yang transparan, partisipasi, dan akuntabel. [5]

Dalam realitas sosial masyarakat desa, keberadaan unsur-unsur sosial yang mampu menghubungkan pemerintah desa dengan masyarakat menjadi sangat penting. Salah satu unsur tersebut adalah Karang Taruna, yaitu organisasi kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda dan pengembangan kegiatan sosial kemasyarakatan.[6] Di samping menjalankan fungsi sosial, Karang Taruna memiliki potensi sebagai agen komunikasi dan penyebaran informasi, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital yang semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.[7]

Secara empiris, penyebaran informasi di Desa Parit belum berjalan secara optimal. Pemanfaatan media sosial desa yang dikelola bersama Karang Taruna masih belum konsisten, sehingga berbagai kegiatan dan program desa tidak terdokumentasi serta tidak tersampaikan secara merata kepada masyarakat. Akibatnya, penyebaran informasi masih banyak bergantung pada komunikasi lisan antar masyarakat, yang berpotensi menimbulkan keterlambatan dan ketimpangan akses informasi.[8]

Fenomena tersebut dapat dipahami melaui perspektif teori peran Soerjono Soekanto, yang menjelaskan bahwa setiap kelompok sosial memiliki kewajiban dan harapan sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan desa secara normatif memiliki peran strategis dalam mendukung penyebaran informasi publik. Ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan peran yang perlu dikaji secara ilmiah.[9]

Ketiadaan dokumentasi terbuka mengenai struktur organisasi Karang Taruna Desa Parit di media resmi desa turut memengaruhi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap peran, fungsi, dan tanggung jawab organisasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki Karang Taruna sebagai agen perubahan dengan realitas peran yang dijalankan dalam kehidupan sosial masyarakat desa.

Penelitian ini berfokus untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran Karang Taruna di Desa Parit dalam mengoptimalkan penyebaran informasi kepada masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti memahami realitas sosial, pengalaman, serta persepsi para anggota Karang Taruna, aparat desa, dan masyarakat terkait dengan proses komunikasi informasi yang berlangsung. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi guna menghasilkan gambaran yang utuh dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.[10]

Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Peran Karang Taruna di Desa Parit dalam Mengoptimalkan Informasi" untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Karang Taruna dalam

---

[2] dan Transmigrasi Republik Indonesia Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, "Pedoman Sistem Informasi Desa" (Jakarta, 2021).

[3] Agus Dwiyanto, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021).

[4] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2023).

[5] Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik" (Jakarta, 2008).

[6] Kementrian Sosial Republik Indonesia, "Pedoman Dasar Karang Taruna" (Jakarta, 2021).

[7] Christian Fuchs, *Social Media: A Critical Introduction*, 3nd Editio (London: SAGE Publications, 2022).

[8] Irwan Dian, Muhammad Rais Rahmat, "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalempang Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6 (2025), https://doi.org/https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.308.

[9] Budi Soekanto, Soerjono, Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023).

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

mendukung keterbukaan informasi publik di tingkat desa, sekaligus mengidentifikasi hambatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat peran tersebut di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami realitas sosial, pengalaman, serta persepsi para aktor secara mendalam dan kontekstual (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Desa Parit, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena adanya organisasi kepemudaan Karang Taruna yang aktif serta fenomena belum optimalnya penyebaran informasi desa.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan enam informan yang dipilih secara *purposive sampling*, meliputi Sekretaris Karang Taruna (2 orang), Anggota Aktif Karang Taruna (1 orang), Kepala Desa (1 orang), dan masyarakat penerima informasi (2 orang). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai peran, strategi, kendala, dan persepsi terkait penyebaran informasi. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat untuk mengamati langsung aktivitas Karang Taruna dan proses komunikasi yang berlangsung. Dokumentasi meliputi pengumpulan foto kegiatan, arsip unggahan media sosial Instagram Karang Taruna, serta dokumen desa terkait.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Reduksi data dilakukan melalui proses pemilahan dan pengorganisasian data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan kutipan langsung. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi dengan data baru hingga mencapai titik kejenuhan (*data saturation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Karang Taruna dalam Mengoptimalkan Informasi

Berdasarkan teori peran Soerjono Soekanto, penelitian ini menemukan bahwa Karang Taruna Desa Parit menjalankan tiga bentuk peran dalam mengoptimalkan informasi, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif.

Peran Aktif terlihat dari inisiatif Karang Taruna dalam mengusulkan dan mengelola penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran informasi desa. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Desa Rama Wijaya, "Penggunaan Instagram sebagai media penyampaian informasi desa berasal dari gagasan Karang Taruna. Mereka mengusulkan agar informasi kegiatan desa dibagikan melalui media sosial supaya masyarakat dapat mengetahui dengan lebih cepat" (wawancara, 2 Maret 2026). Selain itu, Karang Taruna juga berperan aktif dalam memberikan ide, menyusun perencanaan, dan melaksanakan kegiatan peringatan 17 Agustus. Wakil Ketua Karang Taruna, M. Herman Crespo, menambahkan, "Karang Taruna sering memberikan ide, misalnya pada kegiatan 17 Agustus mereka mengusulkan jenis lomba dan membantu menyusun rencana kegiatan" (wawancara, 27 Februari 2026).

Peran Partisipatif ditunjukkan melalui keterlibatan Karang Taruna dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang direncanakan oleh pihak lain, seperti program kerja mahasiswa KKN dan kegiatan internal kelompok IRMA Nurul Abyadh. Dalam kegiatan tersebut, Karang Taruna berperan membantu koordinasi, menyampaikan informasi kepada masyarakat, mengajak partisipasi, serta mendampingi jalannya kegiatan. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Herman Crespo, "Pada kegiatan mahasiswa KKN, Karang Taruna membantu koordinasi dengan masyarakat. Kami ikut menyampaikan informasi tentang program kerja yang akan dilaksanakan serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi" (wawancara, 27 Februari 2026).

Peran Pasif terlihat pada kondisi ketika Karang Taruna lebih banyak menerima informasi dari pemerintah desa untuk kemudian diteruskan kepada masyarakat tanpa keterlibatan dalam proses perencanaan atau pengambilan keputusan. Informasi yang disampaikan umumnya berkaitan dengan kegiatan rutin seperti gotong royong, senam masyarakat, dan rapat desa. Kepala Desa menjelaskan bahwa proses koordinasi

dilakukan dengan cara pemerintah desa terlebih dahulu menyampaikan informasi kepada Karang Taruna untuk selanjutnya diteruskan kepada masyarakat (wawancara, 2 Maret 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama pelaksanaan peran Karang Taruna meliputi: (1) dukungan dan kepercayaan dari pemerintah desa yang secara aktif melibatkan Karang Taruna dalam sistem komunikasi desa; (2) kedekatan sosial dan hubungan interpersonal antara anggota Karang Taruna dan masyarakat yang mempermudah komunikasi informal; (3) pemanfaatan media sosial (Instagram dan WhatsApp) sebagai sarana penyebaran informasi yang cepat dan luas; serta (4) partisipasi langsung dalam kegiatan desa yang memperkuat komunikasi dua arah.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi: (1) kesibukan anggota dan konflik peran karena sebagian besar anggota memiliki tanggung jawab lain seperti bekerja, kuliah, atau mengurus keluarga; (2) penyampaian informasi yang belum terencana secara sistematis dan masih bersifat situasional; serta (3) partisipasi anggota yang belum merata, sehingga tugas penyebaran informasi cenderung bergantung pada beberapa orang saja.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat konsep peran Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan sosial, di mana individu atau kelompok melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya dalam masyarakat (Soekanto & Sulistyowati, 2023). Karang Taruna Desa Parit memiliki kedudukan formal sebagai organisasi kepemudaan yang bertugas mendukung pembangunan sosial desa, termasuk dalam penyebaran informasi. Ketiga bentuk peran yang ditemukan—aktif, partisipatif, dan pasif—menunjukkan bahwa pelaksanaan peran tersebut bersifat situasional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Peran aktif yang ditunjukkan melalui inisiatif penggunaan media sosial sejalan dengan karakteristik media sosial sebagai platform yang memungkinkan partisipasi, keterbukaan, dan keterhubungan (Nasrullah, 2023). Namun, pemanfaatan Instagram yang masih bersifat reaktif—hanya ketika ada kegiatan—menunjukkan bahwa optimalisasi media sosial belum sepenuhnya tercapai. Hal ini sesuai dengan temuan Dian dkk. (2025) bahwa banyak desa masih menghadapi tantangan dalam konsistensi pemanfaatan media sosial untuk komunikasi publik.

Peran partisipatif Karang Taruna dalam mendukung kegiatan pihak lain, seperti program KKN dan kegiatan IRMA, mencerminkan fungsi organisasi kepemudaan sebagai jembatan komunikasi antara berbagai elemen masyarakat. Keterlibatan ini memperkuat modal sosial desa dan meningkatkan efektivitas penyampaian informasi karena terjadi komunikasi langsung dan dua arah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fanaqi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki kontribusi penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat.

Namun, keberadaan peran pasif menunjukkan adanya kesenjangan antara peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang sebenarnya dijalankan (*actual role*). Kesenjangan ini, yang disebut sebagai *role gap* (Soekanto & Sulistyowati, 2023), terjadi karena Karang Taruna lebih sering berfungsi sebagai saluran komunikasi satu arah dari pemerintah desa ke masyarakat, tanpa dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Kondisi ini diperparah oleh faktor penghambat seperti kesibukan anggota dan belum adanya sistem pengelolaan informasi yang terstruktur.

Secara keseluruhan, meskipun Karang Taruna memiliki potensi besar sebagai agen komunikasi digital di tingkat desa, optimalisasi peran tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi internal, serta pengembangan sistem pengelolaan media sosial yang lebih terencana agar peran Karang Taruna dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap peran Karang Taruna di Desa Parit dalam mengoptimalkan informasi, maka hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Karang Taruna dalam Mengoptimalkan Penyampaian Informasi, Karang Taruna Desa Parit memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Peran ini terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan desa, pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp, serta komunikasi langsung dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan teori

peran, Karang Taruna menjalankan peran aktif melalui inisiatif penyebaran informasi, peran partisipatif melalui dukungan terhadap kegiatan desa, dan peran pasif melalui penerimaan serta penerusan informasi dari pemerintah desa. Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa Karang Taruna telah berfungsi sebagai perantara informasi di tingkat desa dan membantu masyarakat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan cepat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Karang Taruna, Pelaksanaan peran Karang Taruna didukung oleh dukungan pemerintah desa, kedekatan sosial dengan masyarakat, pemanfaatan media sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan desa. Faktor-faktor ini memperlancar arus informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu anggota, kesibukan individu, dan belum adanya sistem pengelolaan informasi yang terstruktur. Hambatan ini menyebabkan penyampaian informasi belum konsisten dan masih bergantung pada inisiatif individu. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi, pembagian tugas yang jelas, dan pengelolaan informasi yang lebih sistematis agar peran Karang Taruna dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai langkah perbaikan dan pengembangan ke depan.

1. Bagi Karang Taruna Desa Parit, diperlukan penguatan sistem pengelolaan informasi agar pelaksanaan peran komunikasi lebih terarah dan konsisten. Pembagian tugas yang jelas antaranggota, penjadwalan penyampaian informasi, serta dokumentasi kegiatan secara rutin dapat membantu menjaga keberlanjutan arus informasi. Selain itu, pemanfaatan media sosial perlu dioptimalkan melalui pembaruan informasi secara berkala dan penyajian pesan yang lengkap serta mudah dipahami. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi ketidakkonsistenan informasi dan meningkatkan efektivitas peran Karang Taruna dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.
2. Bagi pemerintah desa, disarankan untuk meningkatkan koordinasi dengan Karang Taruna dalam setiap penyampaian informasi dan pelaksanaan kegiatan desa. Pelibatan Karang Taruna sejak tahap perencanaan, pemberian akses informasi yang jelas, serta fasilitasi sarana komunikasi akan memperkuat peran Karang Taruna sebagai penghubung informasi. Dukungan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk menciptakan alur komunikasi yang lebih sistematis sehingga penyampaian informasi dapat berjalan lebih efektif.
3. Bagi masyarakat Desa Parit, partisipasi aktif dalam menerima dan menyebarkan informasi yang disampaikan Karang Taruna perlu terus didorong. Respons masyarakat terhadap informasi kegiatan desa dapat membantu mempercepat penyebaran pesan sekaligus meningkatkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, masukan dari masyarakat dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas penyampaian informasi sehingga komunikasi antara Karang Taruna dan masyarakat dapat berjalan lebih efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu desa dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke beberapa desa untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur efektivitas penyampaian informasi secara lebih terukur, serta mengkaji secara lebih mendalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi di tingkat desa.

Melalui berbagai saran tersebut, diharapkan peran Karang Taruna Desa Parit dalam mengoptimalkan penyampaian informasi dapat terus ditingkatkan sehingga mampu mendukung kelancaran komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Appel, Gil and Grewal, Lauren and Hadi, Rhonda and Stephen, Andrew T. "The Future of Social Media in Marketing." *Journal of the Academy of Marketing Science* 50 (2022): 79–95.

Bustami Bustami, Syukur Kholil, Jufrizal Jufrizal. "Peran Jurnalisme Warga Dalam Mendukung Aspirasi Masyarakat (Studi Terhadap Serambinews. Com)." *Wardah*, 2023.

Castells, Manuel. *The Rise of the Network Society*. 2nd Editio. Hoboken: Wiley-Blackwell, 2022.

"Data Diambil Dari Kantor Desa Parit Pada Tanggal 27 Februari 2026," 2026.

Dian, Muhammad Rais Rahmat, Irwan. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalempang Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6 (2025). https://doi.org/https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.308.

Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. *MEDIA SOSIAL, Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2023.

Dwiyanto, Agus. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.

Fanaqi, Chotijah, Haryadi Mujianto, Yani Srimulyani, and Denis Nopia Fitriani. "Efektivitas Peran Pemuda Membangun Karang Taruna Di Desa Cijolang Desa Melalui." *Eastasouth Journal of Positive Community Services (EJPCS)* 2, no. 01 (2023): 1–7. https://doi.org/10.58812/ejpcs.v2i01.

Fuchs, Christian. *Social Media: A Critical Introduction*. 3nd Editio. London: SAGE Publications, 2022.

Harold, Rudy, Ridwan Ibrahim, Rohit M Hunawa, and Sahrain Bumulo. "Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Pendidikan Desa Langge Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango The Role of Karang Taruna in the Development of Langge Village , Tapa District , Bone Bolango District." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. c (2024): 60–69.

"Hasil Wawancara Dengan Anjuli Artika Selaku Masyarakat Desa Parit, 27 Februari 2026," 2026.

"Hasil Wawancara Dengan Ayu Niswa Utami Selaku Sekretaris Karang Taruna, Desa Parit 3 Maret." Wawancara Pribadi, 2026.

"Hasil Wawancara Dengan M Aidil Putra Selaku Anggota Karang Taruna, Desa Parit 27 Februari 2026," n.d.

"Hasil Wawancara Dengan M Herman Crespo Selaku Wakil Ketua Karang Taruna, Desa Parit 27 Februari 2026," n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Rama Wijaya Selaku Kepala Desa, Desa Parit 2 Maret 2026," n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Yosi Minarni Selaku Masyarakat, Desa Parit 27 Februari 2026," n.d.

Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*. Revised. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.

Karang Taruna Desa Parit. "Dokumentasi Profil Karang Taruna Desa Parit." Desa Parit, Indralaya Utara, Ogan Ilir, 2026.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. "Pedoman Sistem Informasi Desa." Jakarta, 2021.

Kementrian Sosial Republik Indonesia. "Pedoman Dasar Karang Taruna." Jakarta, 2021.

Kietzmann, Jan H. and Hermkens, Kristopher and McCarthy, Ian P. and Silvestre, Bruno S. "Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media." *Business Horizons* 65 (2022): 1–10.

McQuail, Denis. *McQuail's Mass Communication Theory*. 7th ed. London: SAGE Publications, 2021.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Narwoko, J. Dwi; Suyanto, Bagong. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. 5th ed. Jakarta: Kencana, 2021.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2023.

Prima, Yohana, Yuli Ifana Sari, and Dwi Fauzia Putra. "Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi* 6, no. 2 (2021): 146–56.

Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik." Jakarta, 2008.

Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. 9th ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022.

Romney, Marshall B.; Steinbart, Paul J. *Accounting Information Systems*. 15th ed. New York: Pearson Education, 2021.

Soekanto, Soerjono, Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
———. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
Sumaina Duku, Hasril Atieq Pohan, Jufrizal Jufrizal, Aliasan Aliasan. "Peran Wartawan Dalam Mempromosikan Wisata Melalui Bentuk Berita Pada Media Sosial Instagram Instansi Berita Harian@ Bisniscom. Sumbagsel." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2023.
Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Revised. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021.
Website resmi Desa Parit. "PROFILE DESA PARIT," n.d. https://web-desa-parit.vercel.app/.